

TEORI SEBAGAI LANDASAN PENELITIAN OBJEKTIF/POSITIVISTIK

**Metode Penelitian Sosial
Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Universitas Jenderal Soedirman
© Dr.Wisnu Widjanarko**

Mengapa segalanya bermuara dari teori ?

Dalam riset objektif, peneliti menggunakan konsepsi yang tepat dan telah diterima sebagai kebenaran universal di mana TEORI dipandang sebagai konsepsi yang mewakili prinsip-prinsip tepat dan telah diterima kebenarannya secara universal (Creswell, 1994 : 82)

Apakah teori itu dalam persepektif riset objektif ?

***Kerlinger (1979 : 64) mengatakan,
bahwa teori merupakan seperangkat konstruksi***

(variabel), definisi-definisi dan proposisi yang terkait satu sama lain dan menghadirkan suatu pandangan yang sistematis atas suatu fenomena melalui hubungan yang spesifik diantara variabel dalam rangka menjelaskan hakikat dari fenomena itu sendiri

sifat dasar teori ?

sifat dasar teori adalah merujuk pada logika jika maka

teori adalah sebuah variabel terikat/ dependent variable (DV) atau (Y) yang dijelaskan oleh satu/sejumlah variabel bebas/independent variabel (IV) atau (X)

langkah-langkah berteori bagi pemula riset komunikasi

- *mulailah dari seleksi minat kajian spesifik komunikasi (intrapersona, antarpersona, interpersonal, kelompok, organisasi dan massa)*

- Merujuk pada Griffin (1997 : 484), setelah memilih minat, pilihlah teori yang berada dalam kelompok perspektif objektif
- Identifikasi proposisi / esensi utama teori tersebut ;
- Identifikasi variabel-variabel yang menjelaskan proposisi teori tersebut ;
- Identifikasi kemanfaatan teori tersebut dalam rencana riset yang hendak dilaksanakan

Contoh Kasus

- seleksi minat :
komunikasi intra personal
- seleksi teori objektif :
teori tindakan beralasan (Fishbein & Ajzein)
- rujukan utama :
Eagly & Chaiken, 1993. *Psychology of Attitude*
- *Proposisi / Esensi Utama Teori*
setiap tindakan individu secara presisi dapat diidentifikasi melalui niatan atau intensi seseorang untuk melakukan hal tersebut
- *Variabel-variabel yang menjelaskan proposisi utama*
intensi dipengaruhi oleh dua hal, yakni sikap terhadap perilaku yang bersangkutan dan norma subjektif
- *DV dalam teori ini adalah INTENSI dan IV dalam teori ini adalah SIKAP (X1) dan NORMA SUBJEKTIF (X2)*
- *Sikap (X1) merupakan evaluasi positif/negatif individu sebagai refleksi minat atas suatu perilaku tertentu*

- *Norma Subjektif (X2) merupakan persepsi mayoritas yang mengorientasikan individu untuk melakukan/tidak melakukan sesuatu*
- *Sikap (X1) merupakan konstruksi yang dibentuk oleh dua proposisi pendukung, yakni :*
 - *belief atas perilaku atau suatu kemungkinan subjektif antara diri dengan objek*
 - *evaluasi terhadap belief atas perilaku atau konsekuensi subjektif atas asumsi tindakan*
- *Norma subjektif (X2) merupakan konstruksi yang juga dibentuk oleh dua proposisi pendukung, yakni :*
 - *belief normatif atau representasi orang-orang yang menjadi orientasi individu*
 - *motivasi penyesuaian atau kehendak individu untuk menyesuaikan dengan orientasi orang-orang yang menjadi referensi*
- *Identifikasi kemanfaatan :*
 - *melalui teori ini, diasumsikan akan mendapatkan pemahaman bagaimana sesungguhnya tindakan seseorang dapat diprediksi melalui niat yang dimilikinya*
 - *Tindakan seseorang dapat diduga sebagai respon dari pemahaman atas tindakan itu sendiri dan/atau bagaimana lingkungan seseorang memaknai tindakan tersebut*
 - *Dengan pemahaman determinasi yang lebih dominan (individual atau lingkungan), maka akan lebih bisa diidentifikasi prediksi seseorang dalam melakukan suatu tindakan*
- *Rencana Riset :*
 - *perang tarif operator seluler di Indonesia belakangan luar biasa*
 - *Ada asumsi bahwa pengguna/calon pengguna potensial adalah remaja*
 - *Bagaimana kita mendesain iklan supaya sesuai dengan kebutuhan remaja ?*
 - *Untuk mengambil keputusan tersebut, maka kita menggunakan teori tindakan beralasan*
 - *Mengapa ? Karena subjek remaja dalam mengambil keputusan salah satunya didominasi oleh aspek rasionalitas dan peer pressure (lingkungan)*

- ***Teori tindakan beralasan adalah teori yang sesuai mengingat proposisi dan penguat proposisi mendukung realitas tersebut***